

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama. Tidak ada obat untuk infeksi HIV. Namun dengan akses terhadap pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan HIV yang efektif, termasuk untuk infeksi oportunistik, infeksi HIV telah menjadi kondisi kesehatan kronis yang dapat ditangani (WHO, 2024). Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak - kanak dan masa dewasa, dimasa ini mulai terjadi kematangan seksual yaitu antara 11 sampai usia 20 tahun menjelang masa dewasa muda. Kondisi psikis dan emosi yang masih labil terutama pada remaja putri menyebabkan menjadi kelompok yang rentan terhadap risiko penularan HIV/AIDS (Rahmawati, 2020).

Pengetahuan yang kurang mengenai penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya pada risiko individu terinfeksi, tetapi juga terhadap stigma dan diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS (Bernadict & Antoius, 2024). Salah satu faktor ketidaktahuan yang dialami oleh para remaja menyebabkan remaja tersebut tidak memahami bahwa apa yang dilakukan dengan lawan jenisnya dapat membawa dampak yang merugikan bagi remaja tersebut (Tatirah, 2023).

World Health Organization (2024), kasus tercatat oleh WHO yang telah merenggut sekitar 42,3 juta jiwa hingga saat ini. Penularan masih berlangsung

di semua negara di dunia. Pada tahun 2023, diperkirakan 630.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan diperkirakan 1,3 juta orang tertular HIV. United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) pada tahun 2019 tentang kualitas dan kondisi remaja dunia menunjukkan sekitar 1,7 juta manusia yang terinfeksi HIV/AIDS, 38 juta nyawa terinfeksi HIV/AIDS dan 690.000 kasus gugur akibat HIV/AIDS. (Bernadict & Antoius, 2024)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 yang menyatakan bahwa jumlah kasus baru HIV di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 50.282 orang dengan 32.443 diantaranya adalah laki-laki dan 17.839 adalah perempuan. Jumlah kasus kumulatif AIDS di Indonesia adalah 121.101 kasus, 7.036 kasus diantaranya merupakan kasus baru di 2019. Total kematian akibat AIDS pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 614 jiwa. (Bernadict & Antoius, 2024). Jumlah kasus HIV yang dilaporkan bulan Januari - Desember 2020 sebanyak 7.395 dan kasus AIDS sebanyak 467. Dari jumlah kasus AIDS tersebut, 36 diantaranya meninggal dunia (7,7%). Angka tersebut sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan angka yang sebenarnya terjadi karena hasil estimasi sampai dengan tahun 2020 diperkirakan jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 59.317 orang. Berdasarkan tempat tinggal sebagian besar ditemukan di Kota Surabaya, Kab Malang Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Gresik dan Kabupaten Jember. (Dinkes Jatim, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumenep dalam 5 tahun terakhir didapatkan, pada tahun 2020 terdapat 51 kasus, 6 orang meninggal. Pada tahun 2021 terdapat 45 kasus, 11 orang meninggal. Pada tahun 2022 terdapat 59 kasus, 8 orang meninggal. Pada tahun 2023 terdapat 80 kasus, 16 orang

meninggal. Pada tahun 2024 sampai saat ini terdapat 54 kasus, 5 orang meninggal. Di Kecamatan Kalinget terdapat 3 kasus dan 1 orang meninggal. (Dinkes Sumenep, 2024). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada remaja kelas 10 di SMKN 1 Kalinget berjumlah 196 orang. Remaja perempuan terdapat 30 orang, dan remaja laki – laki terdapat 166 orang.

Tingginya kasus HIV/AIDS disebabkan oleh penggunaan narkoba, jarum suntik dan penyakit menular seksual yang disebabkan karena aktifitas seksual yang tidak aman. (Bernadict & Antoius, 2024). HIV dapat dicegah dan diobati dengan terapi antiretroviral (ART). HIV yang tidak diobati dapat berkembang menjadi AIDS, seringkali setelah bertahun-tahun. HIV dapat dicegah dan diobati dengan terapi antiretroviral (ART). HIV yang tidak diobati dapat berkembang menjadi AIDS, seringkali setelah bertahun-tahun. (WHO, 2024). HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian tertinggi di berbagai negara sehingga penyakit ini memerlukan perhatian yang serius. Masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. (Tantri dan Adhin, 2021).

Upaya dalam mengatasi masalah Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *absistensia*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah *condom*,

artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah *drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba, E artinya *Education* artinya pemberian Edukasi dan Informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya (Selamat, DKK,2021). Dan penyuluhan tentang seks bebas, untuk mencegah PMS (Penyakit Menular Seksual) pada remaja tersebut. (Tatirah, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan ”Apakah ada pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas 10 di SMKN 1 Kalianget ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas 10 di SMKN 1 Kalianget.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi sebelum diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja kelas 10 di SMKN 1 Kalianget.
- 2) Mengidentifikasi sesudah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja kelas 10 di SMKN 1 Kalianget.

- 3) Menganalisis pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja pada remaja kelas 10 di SMKN 1 Kalianget.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Mengetahui pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja didesa Brambang, Kalianget.

1.4.2 Manfaat praktisi

- 1) Bagi remaja

Memberikan edukasi pada remaja khususnya pada remaja kelas 10 di SMKN 1 Kalianget tentang kesehatan reproduksi dalam sikap pencegahan HIV/AIDS.

- 2) Bagi bidan / tenaga kesehatan lainnya

Memberikan pengetahuan dan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan, khususnya pada pencegahan HIV/AIDS.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya berkenaan dengan asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi dalam menangani masalah HIV/AIDS.

- 4) Bagi penulis

Mengaplikasikan teori yang di dapat serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman yang nyata tentang asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi dalam menangani masalah HIV/AIDS.

5) Bagi instansi pendidikan

Dapat memberikan kontribusi bagi instansi dalam memberikan pembekalan kepada mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan.

